

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Perkembangan bisnis modern tidak hanya didominasi oleh bisnis konvensional saja. Sehingga hal ini dapat menjadi peluang kejayaan Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta lebih tepatnya di bidang bisnis. Seluruh umat Islam di muka bumi ini seharusnya mengambil bagian dengan kapasitas yang berbeda-beda untuk membantu kemajuan dunia bisnis, khususnya bisnis syariah. Dengan tujuan agar dominasi bisnis saat ini dapat dipegang sepenuhnya oleh bisnis syariah.

IAIN Kudus membentuk Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) guna menghasilkan *entrepreneur* handal dan memiliki daya saing secara global serta memegang erat nilai-nilai syariah Islam. Dimulai dengan membangun semangat untuk membumikan syariat Islam di berbagai sisi kehidupan, dengan dibentuknya Program Studi MBS pada tahun 2011 bertujuan untuk menyiapkan praktisi atau analisis bisnis syariah yang mampu memahami perkembangan dunia bisnis lokal hingga internasional.

Berbekal pengetahuan IPTEK dan IMTAQ, diharapkan lulusan dari Program Studi ini mampu memenuhi tiap kebutuhan para *stakeholder* serta mampu menciptakan peluang atau ide bisnis baru untuk meraih keunggulan yang kompetitif. Maka dari itu Program Studi ini didukung adanya pembimbing yang handal dan kerjasama dengan praktisi bisnis guna penyelenggaraan sistem pembelajaran yang memadai dengan dukungan fasilitas yang baik.⁷⁴

Visi:

“Menjadi Program Studi yang berdaya saing pada tingkat Nasional dalam pengembangan Ilmu Manajemen dan Bisnis Syariah berbasis Islam Terapan pada tahun 2022”.

Misi:

Dalam rangka mewujudkan visi diatas, maka dapat dibentuk misi-misinya sebagai berikut:

- a. Menerapkan pengetahuan ilmu Manajemen dan Bisnis berbasis Syariah.

⁷⁴ “MBS IAIN Kudus”, FEBI IAIN Kudus, diakses pada tanggal 12 April, 2022. <https://mbs.iainkudus.ac.id/index.php?page=halaman&id=80>.

- b. Menerapkan penelitian di bidang Manajemen dan Bisnis berbasis Syariah.
- c. Menggerakkan pengabdian pada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.
- d. Melaksanakan tata kelola program studi yang sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus 2013.

Tujuan:

Tujuan yang ingin dicapai Program Studi MBS IAIN Kudus ialah menjadi program studi unggulan. Maka dari itu sangat diperlukan adanya usaha yang keras serta dukungan dari berbagai pihak terkait (*stakeholder*). Memberdayakan kekuatan seluruh komponen yang ada guna memperkuat internal dari sisi kelembagaan IAIN Kudus dengan berbagai prosedur yang telah dibentuk. Hal terpenting ialah membentuk akhlak yang mulia melalui mekanisme kontrol yang terintegrasi pada seluruh proses yang ada di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Penguatan eksternal guna peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

2. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Dalam pengujian validitas, dilakukan 2 kali pengujian. Yang pertama dilakukan pengujian uji coba untuk 30 non responden. Dan yang kedua diujikan pada sampel sebanyak 82 responden. Pada item-item pertanyaan di tiap variabel dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pada pengujian ini baik uji coba pada 30 non responden maupun 82 responden, semua telah dinyatakan valid dikarenakan semua hasil r_{hitung} tiap item pertanyaannya melebihi r_{tabel} .

2) Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini, juga dilakukan 2 kali pengujian yang mana sama dengan pengujian validitas di atas. Tiap item pertanyaan pada suatu penelitian dapat dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* (α) $> 0,7$. Dan hasil pada penelitian ini semua item pertanyaan baik pada pengujian uji coba 30 non responden maupun 82 responden dinyatakan reliabel

dikarenakan *Cronbach Alpha* yang dihasilkan telah melebihi nilai 0,7.

b. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	1) Gambar normal P-P Plot titik-titiknya mengikuti garis diagonal 2) Nilai Sig. sebesar 0,200 > 0,05	Nilai residualnya berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	1) Nilai Tolerance X_1 sebesar 0,403 > 0,100 2) Nilai Tolerance X_2 sebesar 0,470 > 0,100 3) Nilai Tolerance X_3 sebesar 0,458 > 0,100 4) Nilai VIF X_1 sebesar 2,483 < 10,00 5) Nilai VIF	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas

	<p>X2 sebesar 2,126 < 10,00</p> <p>6) Nilai VIF X3 sebesar 2,181 < 10,00</p>	
Uji Heteroskedastisitas	<p>1) Gambar scatterplots tidak memiliki pola yang jelas</p> <p>2) Titik menyebar di atas dan di bawah 0</p> <p>3) Nilai Sig. X1 sebesar 0,269 > 0,05</p> <p>4) Nilai Sig. X2 sebesar 0,665 > 0,05</p> <p>5) Nilai Sig. X3 sebesar 0,211 > 0,05</p>	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	<p>1) Nilai du dan (4-du) sebesar 1,715 dan 2,285</p> <p>2) Nilai</p>	Tidak ada gejala Autokorelasi

	Durbin Watson sebesar 1,839	
--	--------------------------------------	--

Menurut Imam Ghozali model regresi memiliki nilai residualnya berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Model regresi yang baik dan layak digunakan ialah model yang bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.⁷⁵ Berdasarkan tabel hasil di atas, ditemukan model regresinya berdistribusi normal dan tidak ada gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga persamaan regresi yang didapatkan pada penelitian ini dinyatakan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dikarenakan model regresi yang didapat telah memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik maka model regresi pada penelitian ini dinyatakan terbebas dari penyimpangan asumsi dan valid sebagai alat penduga.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Hasil	Keterangan
Regresi Linier Berganda	1) Konstanta - 1,271 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 terhadap Y sebesar 0,173 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 terhadap Y sebesar 0,283 4) Nilai koefisien regresi variabel X3 terhadap Y sebesar 0,509	Variabel independen dinaikkan satu satuan maka Y menurun ataupun sebaliknya
Uji t (Parsial)	1) Nilai Sig. X1 sebesar 0,283 >	1) H1 ditolak 2) H2 diterima

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 105-160.

	0,05 dan t_{hitung} 1,081 < t_{tabel} 1,994 2) Nilai Sig. X2 sebesar 0,004 < 0,05 dan t_{hitung} 2,986 > t_{tabel} 1,994 3) Nilai Sig. X3 sebesar <0,001 < 0,05 dan t_{hitung} 4,260 > t_{tabel} 1,994	3) H3 diterima
Uji F (Simultan)	1) Nilai Sig. <0,001 < 0,05 2) F_{hitung} 40,677 > F_{tabel} 2,76	Berpengaruh secara Simultan
Koefisien Determinasi (R ²)	R Square sebesar 0,610	Berpengaruh sebesar 61%

Berdasarkan tabel hasil persamaan regresi linier berganda di atas, telah ditemukan besarnya nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah. Ketika variabel independen dinaikkan satu satuan maka variabel dependen mengalami penurunan begitupun sebaliknya. 0,173 (X_1) merupakan nilai koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y. Dapat diartikan jika variabel X_1 dinaikkan satu satuan maka Y akan menurun sebanyak 0,173 atau 17,3%. 0,283 (X_2) merupakan nilai koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y. Dapat diartikan jika variabel X_2 dinaikkan satu satuan maka Y akan menurun sebanyak 0,283 atau 28,3%. 0,509 (X_3) merupakan nilai koefisien regresi variabel X_3 terhadap Y. Dapat diartikan jika variabel X_3 dinaikkan satu satuan maka Y akan menurun sebanyak 0,509 atau 50,9%.

Pada hasil uji t ditemukan H1 ditolak yang berarti bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus. Sedangkan H2 dan H3 pada penelitian ini diterima

sehingga variabel motivasi dan efikasi diri dinyatakan berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus. Pada uji F ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus sebesar 61%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan paparan di atas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,283 yang menandakan lebih tinggi dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,081 yang berarti lebih rendah daripada nilai t_{tabel} 1,994. Sehingga H1 penelitian ini ditolak, yang berarti pengetahuan kewirausahaan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Hal ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya oleh Mochammad Gilang Rhamadhan dan Fauzan Aziz.⁷⁶

Pengetahuan kewirausahaan merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat seseorang dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha. Pengetahuan yang dimaksud di sini bukan hanya dalam bentuk teori di bangku perkuliahan, tetapi juga praktek di lapangan sehingga kita dapat belajar lebih banyak terkait risiko atau permasalahan yang dihadapi suatu bisnis secara nyata. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan. Tetapi harus diimbangi dengan keinginan dan keuletan seseorang untuk mempelajarinya dan mempraktekkannya di lapangan secara langsung. Indikator untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan penelitian ini diperoleh melalui pemahaman mahasiswa Manajemen Bisnis

⁷⁶ Mochammad Gilang Rhamadhan dan Fauzan Aziz, *Pengaruh Entrepreneurial Knowledge, Perceived Desirability, Perceived Social Norms And Entrepreneurial Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Telkom Jurusan SI Administrasi Bisnis Angkatan 2016*, (e-Proceeding of Management, Vol 8 (2), 2021), hlm. 1333.

Syariah dalam mempelajari teori dan praktik di lapangan secara langsung baik di dalam maupun di luar IAIN Kudus.

Pada hasil penelitian ini, beberapa responden berpendapat bahwa dalam berwirausaha atau berbisnis teori tidak terlalu dibutuhkan di lapangan, akan tetapi praktek dan kesungguhan masing-masing individu yang memiliki pengaruh sangat besar dalam menjalankannya. Walaupun teori tergolong penting tetapi tidak begitu besar pengaruhnya dikarenakan kondisi permasalahan yang terjadi di lapangan berbeda dengan apa yang diajarkan pada teori.

2. Pengaruh Motivasi (X2) terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui nilai Sig. sebesar 0,004 sehingga dinyatakan nilainya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{tabel} 1,994 lebih kecil daripada nilai t_{hitung} 2,986. Sehingga H2 diterima, yang berarti motivasi (X2) memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dijalankan oleh Faisal Anand dan Meftahudin⁷⁷ dan Abid Muhtarom, Hery Suprpto, dan Muanifah Julia Agustin.⁷⁸

Dapat dikatakan motivasi merupakan faktor penggerak pada tiap individu untuk mencapai suatu tujuan dalam berbisnis atau berwirausaha. Motivasi berhubungan dengan dorongan yang berada dalam diri seseorang. Motivasi berada pada diri seseorang yang tidak terlihat dari luar yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan sesuatu. Motivasi juga bertujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain pekerja keras, tidak pernah menyerah, memiliki semangat, dan komitmen.

Hasil penelitian ini yang diambil dari beberapa pendapat responden menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi maka minat berwirausahanya akan meningkat

⁷⁷ Faisal Anand dan Meftahudin, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an)*, (Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), Vol 2 (1), 2020), hlm. 95.

⁷⁸ Abid Muhtarom, Hery Suprpto, dan Muanifah Julia Agustin, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan*, (Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), Vol 6 (1), 2021), hlm. 18.

pula. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kemauan berwirausaha mahasiswa. Tanpa adanya dorongan yang mendukung, mahasiswa akan sulit bergerak dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya motivasi yang mendukung dalam mencapai tujuannya maka mahasiswa akan tergerak untuk menjalankan usaha atau bisnisnya. Dapat dikatakan pula bahwa setiap minat pasti terdapat motif awal yang mendasarinya sehingga tiap individu akan memiliki dorongan dan bergerak untuk mencapai tujuannya tersebut.

3. Pengaruh Efikasi Diri (X3) terhadap Minat Berwirausaha

Variabel efikasi diri dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap keinginan berbisnis mahasiswa secara langsung sehingga H3 diterima. Dikarenakan nilai Sig. ditemukan sebesar $<0,001$ yang menandakan kurang dari $0,05$ dan nilai t_{hitung} 4.260 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1,994. Hasil yang diperoleh penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Faisal Anand dan Meftahudin⁷⁹ dan Ayu Anggraini Putri dan Syamwil.⁸⁰

Dapat disebutkan efikasi diri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan yang tertanam di tiap individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan guna mencapai suatu tujuan yang ingin diraih. Mahasiswa yang menyakini dirinya mampu untuk berusaha dan tekun dalam berwirausaha, maka dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha. Efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat memberikan rasa percaya diri terhadap kemampuannya bahwa usaha yang dijalankan akan berhasil dan mampu menghadapi suatu risiko dalam berwirausaha. Keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi dipengaruhi efikasi diri yang dimilikinya. Tingginya efikasi diri yang dimiliki individu berpengaruh terhadap pilihan dan tujuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung suka mengambil

⁷⁹ Faisal Anand dan Meftahudin, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an)*, (Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), Vol 2 (1), 2020), hlm. 94.

⁸⁰ Ayu Anggraini Putri dan Syamwil, *Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, (EcoGen, Vol 4 (2), 2021), hlm. 176.

kesempatan dan tantangan untuk meningkatkan kemampuan dirinya, sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu dalam memulai hal baru karena khawatir akan mengalami kegagalan.

Pada hasil penelitian ini, beberapa responden berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka minat berwirausahanya akan meningkat. Dan telah dibuktikan pada beberapa mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, tidak berani untuk mengambil keputusan beresiko akan kegagalan dalam berwirausaha dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya praktek berwirausaha di lingkungan kampus guna menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berwirausaha atau berbisnis.

